

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil pengkajian yang didapatkan dari kedua pasien menunjukkan adanya tanda gejala yang sama seperti nyeri, tetapi nyeri yang dirasakan kedua pasien berbeda dimana pasien 1 (Sdr. L) memiliki skala nyeri 5 dan pasien 2 (Tn. A) memiliki skala nyeri 6, tanda gejala lain yang dimiliki oleh kedua pasien yaitu, kedua pasien kesulitan untuk menggerakkan ekstremitas dan kedua pasien kesulitan untuk merawat diri.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada kedua pasien tersebut yaitu, nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik dan defisit perawatan diri berhubungan dengan keterbatasan gerak,.
3. Intervensi yang diberikan kepada Sdr. L dan Tn A disusun berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) sesuai dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SIKI) dan disesuaikan dengan diagnosa keperawatan yang muncul.
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan dilaksanakan berdasarkan intervensi atau perencanaan yang telah dibuat SIKI sesuai dengan penyusunan SLKI
5. Masalah klien teratasi sebagian dan dilanjutkan intervensi dengan memberikan *health education* mengenai menganjurkan kepada klien untuk selalu melakukan teknik relaksasi napas dalam ketika merasa nyeri kembali dirasakan dan menganjurkan klien untuk selalu meningkatkan istirahat serta meningkatkan mobilisasi dini. Menganjurkan keluarga untuk selalu mendukung klien serta mengkonsumsi obat yang diberikan sesuai dengan instruksi
6. Efektifitas pemberian terapi teknik nafas dalam dapat menurunkan nyeri akut pada pasien *fracture femur sinistra post* operasi ORIF dengan durasi pemberian terapi 15 menit.

B. Saran

Berdasarkan laporan studi kasus asuhan keperawatan pada pasien *fracture femur sinistra post* operasi ORIF di RSUD Diponegoro Dua Satu Klaten, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Lebih meningkatkan dalam pengkajian, keterampilan, sikap serta tindakan dalam memberikan pelayanan Asuhan Keperawatan pada pasien post ORIF *fracture femur sinistra*. Dalam pengkajian lebih difokuskan dalam pemeriksaan fisik sesuai dengan perkembangan ilmu keperawatan.

2. Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan kooperatif serta berpartisipasi dalam memberikan serta melakukan perawatan kepada klien untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan agar masalah keperawatan dapat segera teratasi.

3. Bagi Rumah Sakit

Rumah Sakit diharapkan selalu memperbaharui sistem pendokumentasian pada proses keperawatan sesuai dengan standart SDKI (Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia) yang selalu update sehingga mampu mengembangkan intervensi terbaru agar menjadi lebih baik dan bisa menjadi ladang ilmu yang bermutu tinggi bagi perawat, mahasiswa dan tim medis yang lainnya.

4. Bagi Institusi

Pendidikan Institusi diharapkan selalu memberikan bimbingan sesuai dengan kasus yang telah ditentukan serta pengarahan dalam melakukan pengkajian kasus agar dapat tercapai hasil yang diharapkan.